

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 48
CAKRANEGARA TAHUN AJARAN 2022/2023**

Jani Febriani¹, Lalu Hamdian Affandi², Vivi Rachmatul Hidayati³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Mataram

¹janifebriani191@gmail.com

¹082339243907

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the snowball throwing learning model on the mathematics learning outcomes of fifth grade students at Public Elementary School 48 Cakranegara. This type of research using a quasi-experimental design. The form of the experimental design used was the nonequivalent control group design. Data collection techniques in this study used observation and tests. Data analysis techniques in this study used descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results showed that data on student learning outcomes in the experimental class and control class were normally distributed and homogeneous, so that a hypothesis test (independent sample t-test) could be carried out. Based on the independent sample t-test, the posttest data of students in the experimental class and control class showed a significance value that was smaller than the established significance level, namely $0,06 < 0,05$, so the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. This means that there is a significant difference between the average mathematics learning outcomes of students who are taught using the snowball throwing learning model and the conventional learning model. Therefore, it can be concluded that the snowball throwing learning model is effective on the mathematics learning outcomes of fifth grade students at Public Elementary School 48 Cakranegara in the 2022/2023 Academic Year.

Keywords: Learning Model, Snowball Throwing, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 48 Cakranegara. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *quasi experimental*. Bentuk desain eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan data hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan bersifat homogen, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis (*independent sample t-test*). Berdasarkan uji *independent sample t-test*, data *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,036 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar matematika

siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 48 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Snowball Throwing*, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Hendaknya matematika diajarkan dan dipahami dengan baik, karena kehidupan sehari-hari tidak lepas dari matematika yang diajarkan di sekolah. Hal ini sejalan dengan penjelasan Kamarullah (2017: 22) bahwa matematika sangat dibutuhkan di sepanjang kehidupan manusia, karena aktivitas manusia tidak lepas dari matematika. Oleh karena itu, sudah seharusnya peserta didik serius dan memperoleh hasil belajar matematika yang memuaskan.

Masalah rendahnya hasil belajar matematika sudah tidak asing lagi terjadi di sekolah, diantaranya di SDN Karanglo Cilacap yang telah diteliti oleh Azizah (2018), dimana hasil belajar perkalian siswa kelas III masih terbilang rendah. Tidak terkecuali dengan sekolah di NTB, salah satunya adalah SDN 48 Cakranegara, Kota Mataram.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SDN 48

Cakranegara, tanggal 23 Agustus 2022, banyak siswa kelas V yang memiliki hasil belajar rendah pada mata pelajaran matematika. Terbukti dari 44% siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Hal ini disebabkan guru yang jarang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi atau menerapkan diskusi kelompok pada proses pembelajaran. Guru hanya sesekali menerapkan model pembelajaran atau proses pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada saat pembelajaran berlangsung, dapat dilihat banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak menanyakan hal yang belum dipahami dan malas-malasan dalam menjawab latihan soal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi tersebut menunjukkan guru masih menerapkan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah *snowball*

throwing, dimana *snowball throwing* merupakan model pembelajaran menyenangkan yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar.

Guru sebagai pengajar memiliki tanggung jawab dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang rendah adalah tugas guru untuk meningkatkannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah menciptakan suasana belajar menyenangkan. Sesuai dengan yang disampaikan Ismail (2008: 47) bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan pembelajaran yang menyenangkan, dimana siswa memiliki antusiasme dan semangat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa yaitu model pembelajaran *snowball throwing*.

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran matematika sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya dilakukan oleh Syafi'i & Fatmalawati (2018), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan

model pembelajaran *snowball throwing* dengan model *talking stick*. Kemudian dilakukan oleh Karlina & Amelia (2019), yang menunjukkan model pembelajaran *snowball throwing* efektif terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 48 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023". Dengan tujuan mengetahui efektifnya penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika.

Adapun manfaat bagi siswa dari penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini, yaitu dapat memberikan pengalaman belajar baru. Siswa akan merasakan belajar yang menyenangkan dalam bentuk permainan, aktif dalam pembelajaran, serta melatih kerja sama dan tanggung jawab siswa. Sedangkan bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam pemilihan model pembelajaran,

sehingga pembelajaran dalam kelas akan optimal dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen karena untuk menguji adanya perbedaan atau pengaruh dari variabel independen yang berupa model pembelajaran *snowball throwing* terhadap subyek yang diteliti. Desain penelitian yang akan digunakan adalah *quasi experimental*. Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 107), penelitian *quasi experimental* tidak memilih subyek secara acak, melainkan menggunakan seluruh subyek dalam kelompok belajar. Bentuk dari *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control grup design*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2013: 85). Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 48 Cakranegara. Kelas V_B yang berjumlah 27 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V_A yang berjumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar

observasi dan soal. Sebelum instrumen penelitian digunakan, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas terdiri dari uji validitas isi (ahli) dan uji validitas konstruk. Uji validitas konstruk berarti menguji coba semua item soal di sekolah yang berbeda kemudian di analisis menggunakan rumus korelasi product moment. Selanjutnya, Item soal yang dinyatakan valid diuji reliabilitasnya.

Setelah uji coba instrumen, maka dilakukan *pretest* dan *posttest*. Kemudian hasil *pretest* dan *posttest* siswa dianalisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Jika data diketahui berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Jenis uji hipotesis yang digunakan adalah uji *independent sample t-test*.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran di kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *snowball throwing*, diperoleh nilai persentase sebesar 82,6% yang berarti tingkat keberhasilan pembelajaran dapat dikatakan baik.

Adapun hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorof*

Smirnov dengan bantuan program SPSS 25.0 for windows. Pengambilan keputusan atau kesimpulan dalam uji normalitas adalah data berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Sig.
<u>Pretest Kelas Eksperimen</u>	.105
<u>Posttest Kelas Eksperimen</u>	.097
<u>Pretest Kelas Kontrol</u>	.200*
<u>Posttest Kelas Kontrol</u>	.070

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa semua data di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji homogenitas yang digunakan untuk mengetahui data bersifat homogen atau tidak, dengan ketentuan data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansi > 0,05. Begitupun sebaliknya, data tidak homogen jika nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas nilai pretest dan posttest

Nilai pretest dan posttest	Sig.
Nilai Pretest	.484
Nilai Posttest.	.582

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Setelah semua data di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Uji hipotesis yang menggunakan uji *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar antara dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada pengujian hipotesis ini, yaitu jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05, maka hipotesis hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036, yang berarti lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan model konvensional.

Setelah mengetahui adanya perbedaan rata-rata dari dua kelompok belajar yang diberikan perlakuan yang berbeda, maka dilanjutkan dengan uji *effect size*. Uji *effect size* digunakan mengetahui besarnya efek atau pengaruh dari model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan uji *effect size*, diperoleh nilai sebesar 0,6. yang berarti berada diantara klasifikasi $0,5 \leq d \leq 0,8$. Artinya, interpretasi efek atau pengaruh dari model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V adalah *sedang*.

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini, kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing diberikan perlakuan atau memperoleh pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan. Selama proses pembelajaran, peneliti dapat melihat perbedaan yang terjadi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen, siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* sudah terlihat aktif dan saling bekerjasama dengan sesama anggota kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mursid, dkk (2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan dapat melatih kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Hal lain yang dapat peneliti amati dari suasana pembelajaran di kelas eksperimen adalah adanya sikap tanggungjawab yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan tugas yang diperoleh berupa pertanyaan dari kelompok lain melalui kegiatan pelemparan bola salju yang berisi

pertanyaan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Karlina & Amelia (2019: 49), bahwa model pembelajaran *snowball throwing* menuntut siswa untuk memahami pelajaran dengan baik, berfikir kreatif, dan bertanggung jawab menyelesaikan soal yang diperoleh.

Berdasarkan beberapa uraian suasana proses pembelajaran yang terjadi di kelas eksperimen akibat penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, membuktikan bahwa model pembelajaran tersebut memberikan banyak perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Adapun gambaran dari model pembelajaran *snowball throwing* yang disampaikan oleh Sufiani dan Putra (2021: 24) yang menyatakan bahwa *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan melalui suatu permainan menyenangkan dengan membuat pertanyaan dalam kertas, lalu dibentuk menjadi gumpalan bola dan dilemparkan secara acak untuk menentukan siswa atau kelompok yang akan menjawab pertanyaan. Hal

ini menunjukkan bahwa *snowball throwing* merupakan model pembelajaran berbasis permainan yang menyenangkan bagi siswa.

Adapun proses pembelajaran di kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan atau diberikan pembelajaran menggunakan model konvensional, terlihat jenuh dan kurang bersemangat. Siswa juga kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan cara siswa memperoleh materi lebih dominan dengan mendengarkan saja. Sehingga siswa lebih terlihat pasif dengan hanya berdiam diri mendengarkan penjelasan guru. Sebagaimana yang disampaikan Astuti (dalam Fitriani & Saleh, 2014), salah satu kekurangan model konvensional adalah siswa yang tidak bisa fokus dalam mendengarkan akan mengalami kesulitan karena tidak semua peserta didik memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.

Keadaan suasana proses pembelajaran di kelas kontrol menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan metode ceramah kurang efektif untuk diterapkan pada proses pembelajaran

di kelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani, dkk, (2021) yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional belum maksimal atau terbilang masih rendah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis (*independent sample t-test*), terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan model konvensional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 48 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, Amalia Nurul. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian melalui Pendidikan Matematika Realistik Siswa Kelas III SD Negeri Karanglo. *Jurnal Pancar*. 2 (2), 32-36.

Handayani, Dinda Putri, dkk, (2021). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Investigasi Kelompok (Group Investigation) Dengan Model Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2 (3), 131-140.

Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1 (1), 22.

Karlina & Amelia Fitriah. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Cahaya Pendidikan*, 5 (1), 47-55.

Mursid, dkk. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MI Al-Mursyid Citeureup-Bogor. *Eduinovasi*, 1 (1), 53-77.

Siyoto, Sandu & Sodik M. Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sufiani & Aris Try Andreas Putra. (2021). Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Konawe Selatan. *Literasi*, 12 (1), 22-31.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Syafi'i, Mohammad & Kiki Fatmalawati. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball*

*Throwing dan Model Talking
Stick. Pi: Mathematics
Education Journal, 1 (3), 100-
107.*